

Musfiah Saidah, S.Sos., M.Si.

KOMUNIKASI LINTAS GENERASI

A-Z Cara Gen Z Beradaptasi



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Komunikasi Lintas Generasi (A-Z Cara Gen Z Beradaptasi)

Ular Tangga Kehidupan Kuliah

Oleh : Musfiah Saidah, S.Sos., M.Si.

Publica Indonesia Utama
2026

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

viii + 115 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7673-52-7

Cetak Pertama, Juli 2026

Komunikasi Lintas Generasi (A-Z Cara Gen Z Beradaptasi)

Nama penulis : Musfiah Saidah, S.Sos., M.Si.

Penyunting : Abdul Muhaimin

Layouter : Abdul Muhaimin

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights ©2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022 18 Office Park
10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu Kota Adm.
Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Perjalanan kuliah sering kali digambarkan sebagai masa yang penuh warna. Ada hari-hari ketika semuanya terasa berjalan lancar, tetapi ada pula momen ketika kita harus berhadapan dengan kebingungan, kegagalan, konflik, hingga pertanyaan tentang diri sendiri. Layaknya permainan ular tangga, kehidupan mahasiswa dipenuhi oleh langkah maju, langkah mundur, tantangan, dan kesempatan yang datang silih berganti.

Buku Komunikasi Lintas Generasi hadir sebagai teman perjalanan bagi mahasiswa yang sedang menapaki fase-fase tersebut. Ditulis dari sudut pandang seorang dosen komunikasi yang setiap hari berinteraksi dengan mahasiswa, buku ini mencoba memotret berbagai situasi yang sering muncul selama masa kuliah. Mulai dari rasa canggung saat pertama kali berkenalan, dinamika pertemanan dan kerja kelompok, tantangan berorganisasi, hingga proses menemukan jati diri dan mengelola energi sosial.

Berbeda dengan buku motivasi yang hanya berisi nasihat, buku ini mengajak pembaca memahami berbagai pengalaman kuliah melalui kacamata ilmu komunikasi. Setiap cerita dilengkapi dengan refleksi, strategi praktis, serta teori komunikasi yang relevan sehingga pembaca tidak hanya memahami apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal tersebut terjadi.

Saya percaya bahwa kuliah bukan sekadar tentang memperoleh gelar atau nilai yang baik. Kuliah adalah ruang belajar menjadi manusia yang lebih dewasa, lebih reflektif, dan lebih mampu memahami diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, semoga buku ini dapat menjadi teman diskusi, sumber refleksi, sekaligus pengingat bahwa setiap orang memiliki ritme perjalanan yang berbeda.

Buku ini saya dedikasikan kepada mahasiswa sebagai sumber inspirasi saya, para guru yang telah mengajarkan saya menulis, dan tentu sebagai kado ulang tahun ayah saya, 10 Agustus. Happy birthday, Ayah. Terima kasih selalu berkata “semangat” setiap hari.

Untuk kamu yang sedang merasa bingung, tertinggal, salah jurusan, takut gagal, atau sedang mencari arah, semoga buku ini dapat menemani langkahmu. Tidak semua perjalanan harus lurus untuk sampai pada tujuan. Kadang kita perlu melewati beberapa “ular” sebelum akhirnya menemukan “tangga” yang membawa kita bertumbuh.

Selamat membaca dan menikmati perjalanan.

Musfiah Saidah, M.Si.

Daftar Isi

Halaman Judul.....	iii
Halaman Balik Judul	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Semester 1: Adaptasi dan Pencarian Jati Diri.....	1
“Gimana sih cara kenalan? Gue takut awkward.”	2
Uncertainty Reduction Theory (Charles Berger dan Richard Calabrese).....	4
Baru Juga Aktif, Udah Dibilang “Ambis”	6
Kok Ngajak Kerja Kelompok Susah Banget?	9
Teori Komunikasi Kelompok (Group Communication Theory).....	9
Mood Checker	13
Semester 2: Kode-Kode Sosial.....	18
Lah, kok udah pada ngegeng?.....	19
Oh... Dia Ternyata Bukan Seperti yang Kupikir	21
Masih Ragu: Boleh Gak Sih nge-chat Dosen Pakai Emoji?	24
Aku Rajin ke Perpustakaan. Tapi Takut Dikira Pamer	26
Mood Checker	28
Semester 3: Eksplorasi Diri dan Peran Sosial	33
Coba deh ikut organisasi ini	34
Ternyata budaya ngaret itu... nyata.	36
Pengen cerita ke teman, tapi takut overshare.	38
Mood Checker	40
Semester 4: Dinamika Belajar dan Manajemen Energi Sosial ..	45
Lagi semangat-semangatnya ikut semua hal	46
Baru sadar, setiap orang punya cara komunikasi belajar yang beda.	48

“Ngatur Ekspektasi, Jaga Energi”	51
Mood Checker	52
Semester 5: Perubahan Dinamika Sosial.....	57
Circle Berubah. Kok Makin Sepi?.....	58
Belum Mulai Skripsi, Tapi Otak Udah Overthinking	62
Cerita Dosen menghadapi mahasiswa panik	65
Mood Checker	67
Semester 6: Transisi dan Realita Baru	72
Nyicil proposal, eh teman udah hampir selesai.....	73
KKN: Ketemu Orang Baru, Budaya Baru, Tantangan Komunikasi Real-Life.....	76
Mood Checker	78
Semester 7: Topik: Isolasi Sosial & Kebutuhan Dukungan	83
Strategi Bertahan di Semester 7	84
Ketika Waktu Mulai Terasa Berlomba.....	85
Komunikasi Intrapersonal: Ngobrol Sama Diri Sendiri	86
Rincian Mingguan/Bulanan	89
Fenomena: Perasaan Tertinggal dalam Keramaian	90
Apa Sih, Support System Itu?.....	92
Mood Checker	95
Semester 8: Sedikit Lagi Finish.....	100
26 Teka-Teki Menuju Finish Line	101
Puncak Proses dan Pelepasan	106
Mood Checker	110
Biografi Penulis.....	115

Semester 1
Adaptasi dan Pencarian
Jati Diri

“Gimana sih cara kenalan? Gue takut awkward.”

Di awal, mahasiswa baru sering kelihatan bingung soal komunikasi. Ada yang takut kenalan karena khawatir salah ngomong, ada juga yang langsung ambil bagian dan ngajak ngobrol duluan.

Tipe-tipe mahasiswa

- a. Tipe Pemalu: Lebih suka mengamati dulu, tapi dalam hati ingin diajak ngobrol.
- b. Tipe Inisiatif: Langsung menyapa, bahkan berani ngajak kenalan di grup WA.
- c. Tipe Asertif (Pasif-Aktif): Mau kenalan, tapi nunggu situasi pas atau diajak duluan.

Strategi Ringan untuk Mulai Kenalan

- Gunakan situasi: Tanya soal kelas, dosen, tugas, atau lokasi ruangan. “Ini kelas Pengantar Ilmu Komunikasi, ya?”
- Tanya asal daerah: “Dari mana asalnya? Aku dari Palembang, nih.”
- Gunakan media sosial: “Boleh tau nama IG-nya?” ini bisa jadi bantu kamu menemukan mutual friend dan membuka topik obrolan lainnya.

Tips Tambahan untuk First Move

- ✓ Jangan takut ditolak lebih baik mencoba daripada menyesal.
- ✓ Senyum itu senjata sosial paling sederhana.
- ✓ Sesuaikan gaya bicara dengan situasi.
- ✓ Bawa aura yang ringan, jangan kelihatan tegang.

Checklist Awal Kenalan

- ☐ Pernah ajak ngobrol minimal satu orang baru.
- ☐ Bisa sebut nama 3 teman baru sekelas.
- ☐ Udah saling follow satu orang di IG / chat satu grup kelas.
- ☐ Pernah saling bantu (foto tugas, share jadwal, dll.)

Uncertainty Reduction Theory (Charles Berger dan Richard Calabrese)

Inti Teori:

Uncertainty Reduction Theory (URT) menjelaskan bahwa dalam komunikasi awal terutama antara dua orang asing tujuan utama seseorang adalah mengurangi ketidakpastian tentang orang lain. Semakin banyak informasi yang diketahui, semakin nyaman dan lancar interaksinya.

“Orang tidak suka berada dalam situasi yang tidak pasti. Mereka berusaha mencari informasi untuk memahami dan memprediksi perilaku orang lain.”

Konteks: Mahasiswa baru ingin mengurangi rasa tidak pasti (uncertainty) saat menghadapi orang asing.

Relevansi:

- Kenalan adalah bentuk strategi untuk mengurangi ketidakpastian tentang orang lain.
- Ada tiga strategi:
 - Passive: mengamati tanpa interaksi (misalnya, mengintip media sosial atau melihat gerak-gerik di kelas).
 - Active: bertanya kepada orang lain atau mengecek info tentang seseorang (tanya teman, stalk medsos).
 - Interactive: langsung mengobrol atau menyapa.

Tips Jaga Percakapan

- Jangan terlalu fokus sama diri sendiri (hindari monolog).
- Tunjukkan ketertarikan (“Oh ya? Terus gimana tuh?”).
- Akhiri dengan baik, misalnya: “Seru ngobrolnya, nanti kita lanjut lagi ya!”
- Jangan terlalu cepat memotong pembicaraan.
- Hindari topik sensitif di awal kenalan.
- Gunakan humor secukupnya.

Baru Juga Aktif, Udah Dibilang “Ambis”

Banyak mahasiswa baru merasa bingung: mereka ingin ikut organisasi, aktif bertanya di kelas, atau tampil semangat saat diskusi. Tapi, kadang langsung muncul komentar:

“Ih, si X rajin banget, ambis ya?”

Komentar seperti ini bisa menimbulkan tekanan sosial yang menghambat partisipasi. Padahal, aktif bukan berarti haus nilai atau pencitraan. “Kenapa kata ‘ambis’ jadi menakutkan? Mungkin kita perlu redefinisi. Jadi, aktif itu keren, asal tidak menjatuhkan orang lain.”

Cara Menyikapi Label “Ambis”

- Tanyakan ke diri sendiri: aktif karena niat atau validasi?
- Normalisasi semangat belajar: “Kita aktif karena ingin berkembang, bukan sekadar mengejar nilai.”
- Edukasi lingkungan: “Aktif ≠ Ambisius Negatif.”
- Bangun solidaritas: dukung teman yang aktif, bukan justru meremehkan.

Jadi, Harus Gimana?

- Tetap aktif, selama kamu tahu alasannya dan tidak mengorbankan keseimbangan.
- Jangan biarkan label menahan langkah.
- Ajak lingkungan untuk tumbuh bersama, bukan saling menjatuhkan.
- Jadikan semangatmu inspirasi, bukan intimidasi.

POV: Dosen saat melihat mahasiswa yang semangat dan ambisius

“Melihat mahasiswa aktif, bertanya, dan terus mencoba itu bukan ‘terlalu,’ itu tanda mereka tumbuh.”

Aktif itu keren. Ambisi itu wajar, selama tidak merugikan orang lain. Jadi, jangan redupkan semangatmu hanya karena ada yang belum menyalakan apinya. Kadang, justru cahaya kamu yang bikin mereka ikut menyala.

Makalah Itu Nulisnya Gimana?

Sebagai dosen, saya sudah membaca banyak dari tahun ke tahun. Dan biasanya, kesalahan terjadi bukan karena isinya jelek, tapi karena formatnya tidak sesuai, logikanya loncat-loncat, dan penggunaan AI yang kurang bijak.

Nah, makalah itu sebenarnya bentuk tulisan akademik yang bertujuan membahas suatu topik secara sistematis dan berbasis teori atau referensi ilmiah. Bukan sekadar opini bebas. Bukan pula kumpulan hasil berselancar di internet yang dirangkai jadi paragraf panjang tanpa arah.

Strukturanya sederhana, bisa begini :

1. Pendahuluan: tuliskan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Ini semacam pembuka yang menjelaskan, “kenapa sih kamu menulis ini?”
2. Pembahasan: bagian inti. Di sinilah materi yang disebutkan dalam silabus coba dijelaskan. Hindari loncatan logika, pastikan setiap paragraf terhubung dengan paragraf sebelumnya. Jelaskan bagaimana satu poin mengarah ke poin berikutnya.
3. Penutup: simpulkan. Jawab pertanyaan awal.
4. Daftar pustaka: cantumkan sumber-sumber bacaanmu. Biar pembaca (termasuk dosennya) tahu kamu tidak asal kutip, ya.

Menulis makalah yang baik membutuhkan perencanaan, pemahaman topik, dan ketelitian dalam penyusunan. Dengan mengikuti struktur yang jelas, menggunakan referensi yang kredibel, dan menghindari kesalahan umum, kamu dapat menghasilkan makalah yang tidak hanya memenuhi ekspektasi dosen, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan akademik.

Kok Ngajak Kerja Kelompok Susah Banget?

Sebagai dosen, saya pernah dapat keluhan dari mahasiswa terkait teman kelompoknya. Kadang, bikin tugas sendiri itu lebih simpel daripada ngajak orang buat kerja bareng. Bukan karena gak mau kerja sama, tapi ngajak kerja kelompok itu susah banget!

- Dibilang “oke”, tapi gak muncul.
- Aktif banget di awal, tapi hilang saat dibagi tugas.
- Balas chat 3 hari kemudian kayak nggak terjadi apa-apa.

Cara Biar Kerja Kelompok Gak Jadi Drama

- Mulai dengan komunikasi yang jujur dan ringan: “Hai, kita satu kelompok nih. Enaknya mulai dari mana?”
- Tanya preferensi kerja masing-masing: “Mau ketemu langsung atau bagi tugas lewat Google Docs?”
- Buat timeline kecil bareng-bareng supaya semua sadar kapan harus berkontribusi.
- Validasi kontribusi teman: sekecil apa pun usaha mereka, dihargai.

Teori Komunikasi Kelompok (Group Communication Theory)



Tokoh: Ernest Bormann, Aubrey Fisher

Intinya: Kerja kelompok itu bukan cuma soal tugas, tapi soal cara kita berkomunikasi dalam tim.

Kata teori ini:

Kelompok butuh komunikasi yang jelas, aturan main, dan saling dengar. Kalau enggak? Ya gitu... jadi kacau sendiri-sendiri.

Kenapa sering susah?

- Gak ada yang mulai ngobrol → semua nunggu.
- Ada yang dominan → yang lain jadi diam.
- Nggak jelas pembagian tugas → akhirnya cuma satu yang kerja.

Oke, fix. Kuliah Beda Banget Sama SMA

Masuk kuliah, banyak mahasiswa yang terkejut karena ternyata di kampus kalian harus lebih mandiri. Di SMA, semua udah terstruktur dan guru yang mengarahkan, tapi di kampus, kalian yang harus mencari sumber, riset, dan menghubungkan teori dengan kenyataan. Di sini, lebih banyak tugas berbasis analisis, penelitian, dan diskusi yang mengharuskan kalian menggali lebih dalam daripada sekadar mengingat materi.

Selain itu, komunikasi di kuliah itu dua arah. Dosen bukan cuma menyampaikan materi, tapi juga mengajak kalian berdiskusi dan berpikir kritis. Kalian nggak hanya harus aktif bertanya, tapi juga mengemukakan pendapat yang berbasis teori. Inilah yang membedakan kuliah dengan SMA, di mana kalian harus lebih terbuka, luwes, dan percaya diri dalam berbicara.

Tips Asik untuk Kuliah:

- Jangan Takut Salah! Kuliah itu tempat eksperimen. Jangan takut buat bertanya atau berbicara karena itu kesempatan belajar.
- Atur Waktu dengan Baik. Buat jadwal belajar dan pastikan ada waktu untuk istirahat supaya tidak kelelahan.
- Cari Teman Diskusi. Belajar tidak harus sendirian. Diskusi bareng teman bisa bikin pemahaman lebih dalam.
- Manfaatkan Teknologi. Gunakan aplikasi dan platform buat bantu belajar, seperti video atau podcast yang menjelaskan materi.
- Keep It Fun! Ikuti kegiatan kampus yang kamu suka untuk nambah pengalaman dan teman baru.

- Aktif di Kelas. Jangan cuma duduk diam. Ikut diskusi bisa bikin kuliah lebih hidup dan dosen lebih mengenal kamu.
- Bijak Gunakan Sosial Media. Ikuti akun bermanfaat, tapi pastikan tidak terganggu sama hal-hal yang tidak penting.

Catatan Akhir :

Jangan takut kalau kalian merasa salah atau bingung di awal; itu normal. Kuliah bukan hanya soal mendapatkan nilai, tapi tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Terus coba, belajar dari pengalaman, dan jangan ragu untuk berkembang.